



Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)*, *Price To Book Value (PBV)*, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Oleh:

Anisa Wulaning Septian*)

M. Ridwan Basalamah)**

Restu Milanintyas*)**

E.mail: anisaseptiann09@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The stock price is the price that occurs on the exchange at a certain time, the stock price can change up or down in a matter of time very quickly. The stock price is a very important factor and must be considered by investors in investing, because the stock price shows the value and achievements of a company.

This study aims to determine the Price Earning Ratio, Price to Book Value and inflation simultaneously affect stock prices and to determine the Price Earning Ratio, Price to Book Value and inflation have a partial effect on stock prices. The population of this research is banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2019 period. The sample in this study used a purposive sampling method which resulted in a sample of 4 state-owned banks. The research data uses secondary data obtained from financial reports and inflation reports in the 2017-2019 period.

The results of this study indicate that the simultaneous calculation of the hypothesis between the variable Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) and inflation has a significant effect on stock prices. And the calculation of the hypothesis partially shows that Price Earning Ratio has no significant effect on stock prices, Price to Book Value has a significant effect on stock prices and inflation shows a significant effect on stock prices.

Keywords: Price Earning Ratio, Price to Book Value, Inflation, Stock Prices

Pendahuluan

Latar Belakang

Suatu perusahaan dapat dievaluasi dari kegiatan investasi suatu perusahaan dengan membeli saham perusahaan lain atau menjual surat berharga dalam bentuk saham atau obligasi. Dengan mengikuti kegiatan investasi dapat meningkatkan pendapatan tambahan perusahaan dari keuntungan investasi. Dalam melakukan aktivitas perdagangan saham, dibutuhkan pasar modal. Di dalam pasar modal aktivitas yang dilakukan merupakan perdagangan instrumen atas

keuangan yang bersifat jangka panjang seperti perdagangan saham, hutang ataupun derivatif serta instrumen lain yang terkait (Adisetiawan, 2015).

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), satuan harga saham merupakan kisaran harga yang ditawarkan pada bursa efek pasar modal dalam waktu tertentu. Siklus harga saham tersebut didasarkan atas permintaan juga penawaran atas saham itu sendiri, dari inilah yang akan menjadi tolak ukur naik turunnya. Putri (2018) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan harga pasar saham merupakan penilaian yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam artian bahwa semakin besar nilai harga pasar perusahaan tersebut maka akan membuat investor tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut dalam aktivitas pasar modal.

Price Earning Ratio yaitu merupakan salah satu bentuk membandingkan antara harga saham yang dikeluarkan oleh pembeli dengan estimasi yang nantinya akan mereka dapatkan berupa pengembalian di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010:375)". Rasio *Price Earning Ratio* (PER) berguna untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari besar laba per sahamnya. Semakin besar nilai *Price Earning Ratio* maka semakin tinggi harga saham suatu perusahaan tersebut, hal ini dapat memprediksi berapa lama seorang investor berinvestasi di perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) juga berfungsi sebagai salah satu sarana pengambilan keputusan pada investasi yang akan dilakukan di masa yang akan datang, hal ini didasarkan pada perkiraan-perkiraan atas harga saham itu sendiri, harga saham juga dikatakan sebagai kondisi dari suatu perusahaan yang baik atau tidak. Penilaian atas naik turunnya PER merupakan penilaian atas kondisi perusahaan itu sendiri (Anoraga dan Pakarti, 2001:64).

Menurut Alghifaary (2011:3), *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga pasar saham yang diperdagangkan, berada di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut atau biasa disebut apakah harga saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*.

Menurut Fahmi, (2015), menjelaskan bahwa adanya dampak inflasi dapat dijadikan pertimbangan oleh para investor karena dirasa memiliki pengaruh pada aktivitas investasi itu sendiri, jika kondisi inflasi yang tinggi mengakibatkan pengembalian pada harga saham menjadi tidak baik, maka otomatis investasi selanjutnya akan dibatalkan. Artinya bahwa jika kenaikan inflasi yang tinggi tanpa dibarengi dengan upaya menaikkan tingkat suku bunga Bank, maka dapat dipastikan investasi yang dilakukan akan menurun, karena semakin tingginya inflasi akan berakibat pada tingginya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akhirnya tingkat pengembalian inflasi juga akan menurun.

Penelitian ini memilih bank BUMN konvensional sebagai sampel penelitian, karena ingin mengetahui keunggulan bank BUMN konvensional dalam kegiatan investasi. Bank BUMN konvensional juga banyak berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat mulai dari petani sampai pengusaha.

Bank BUMN konvensional yang berada dibawah naungan pemerintah yang memiliki peraturan dan dasar hukum yang jelas, suku bunga yang rendah dan kemudahan dalam melakukan segala transaksi. Bank BUMN konvensional juga memiliki banyak cabang sehingga masyarakat pedesaan dan perkotaan dapat dengan mudah mengaksesnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini di beri judul **“Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.”**

Rumusan Masalah

Didasarkan atas fenomena yang menjadi latar belakang penelitian, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Apakah *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
2. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
3. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
4. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Tinjauan Teori Harga Saham

Menurut Rahardjo (2010) “di pasar saham, harga saham dapat ditentukan oleh kuatnya permintaan dan penawaran terhadap saham di bursa efek. Saham bisa diartikan sebagai tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan penerbit dokumen”.

Adapun proporsi kepemilikan atas saham tersebut ditetapkan sesuai besar kecilnya penyertaan yang ditanam pada perusahaan satu perusahaan (Darmadji, 2006). Naik turunnya harga saham dapat dilihat dari seberapa besar tingkat aktivitas permintaan dan penawaran pada saham itu sendiri (Rahardjo, 2010).

***Price Earning Ratio* (PER)**

Rasio keuangan adalah alat analisis yang di pergunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, beberapa rasio pasar yang ditetapkan adalah :

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio merupakan skala pengukuran rasio harga per lembar saham biasa pada perolehan laba bersihnya dari perlembar saham (Weygandt *et al.*, 2011:5).

Halim (2005:27) menyatakan bahwa PER secara garis besar adalah kajian pada seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan perusahaan pada kurun waktu tertentu juga indikator pada seberapa lama mereka akan mengembalikan dana atas harga saham mereka yang diperjual belikan.

Price To Book Value (PBV)

Menurut Hery (2016:145) secara sederhana, PBV yang dimaksud merupakan skala perbandingan dari harga pasar dari per lembar saham serta nilai dari buku per lembar saham itu sendiri.

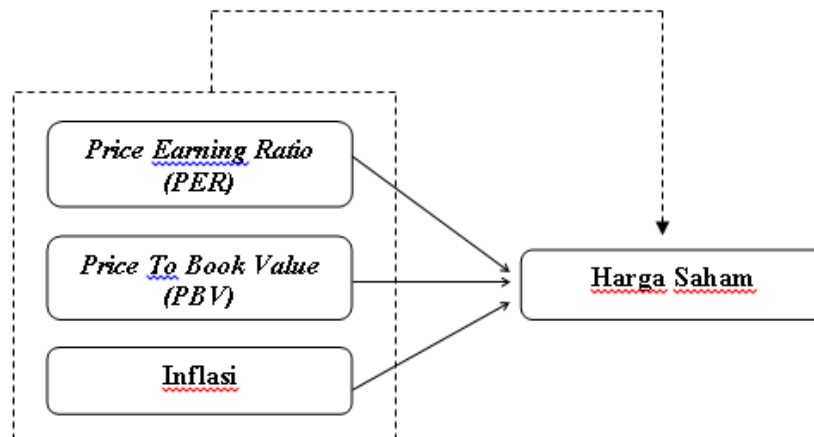
Rasio PBV dipergunakan untuk mengetahui harga saham perusahaan itu tergolong tinggi atau rendah, karena dengan mengetahui harga saham suatu perusahaan menjadi faktor pertimbangan bagi seorang investor.

Inflasi

Sukirno (2016:165) menjelaskan bahwa jika terjadi suatu kondisi mana barang-barang mengalami kenaikan secara umum juga berkepanjangan, maka inilah yang disebut inflasi.

Fahmi (2015) Seorang investor akan sangat mengharapkan terjadinya suatu inflasi karena hal ini memiliki pengaruh positif pada aktivitas investasi mereka.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Didasarkan atas patokan penelitian yang menjadi referensi juga teori-teori yang diangkat di atas maka diambil sebuah asumsi yang menjadi hipotesis, yaitu :

1. *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan Inflasi berpengaruh secara simultan kepada harga saham.
2. *Price Earning Ratio* berpengaruh kepada harga saham
3. *Price to Book Value* berpengaruh kepada harga saham

4. Inflasi berpengaruh kepada harga saham

Metodelogi Penelitian

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Rencana penelitian adalah rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien dan efektif (Jogiyanto, 2007:53). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) secara sistematis.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Universitas Islam Malang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dan penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:115).

Penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 44 bank.

Menurut Sugiyono (2008:116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian atau wakil yang sudah ditentukan yaitu Bank BUMN konvensional.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representasi (Sugiyono, 2016:85). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2017-2019.
4. Memiliki data yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian selama 2017-2019.

Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 4 bank yaitu:

1. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
2. Bank Tabungan Negara (BTN)
3. Bank Mandiri
4. Bank Negara Indonesia (BNI).

Definisi Operasional Variabel

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio adalah analisis yang membandingkan antara market price pershare dan earning pershare untuk menentukan para investor untuk membeli saham atau tidak dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik kinerja perusahaan.

Price To Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) yaitu untuk mengetahui harga pasar saham itu di bawah atau diatas nilai buku dengan cara membandingkan market price persahre dengan book value pershare.

Inflasi

Inflasi adalah proses meningkatnya harga-harga secara umum dan meluas secara terus menerus yang diakibatkan konsumsi masyarakat meningkat. Dan inflasi berdampak pada menurunnya nilai mata uang. Dalam penelitian ini nilai inflasi menggunakan rata-rata pertahunnya.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa yang berubah-ubah setiap waktunya yang di sebabkan banyaknya permintaan. Dalam penelitian ini menggunakan harga dari satuan saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud, yaitu diwakili oleh harga saham pada saat terjadinya harga penutupan (*closing price*) akhir tahun. Karena harga saham pada saat tutup tahun di anggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (di ukur dalam satuan rupiah).

Sumber Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data yang siap diolah atau publikasi. Data tersebut bisa merupakan internal atau eksternal organisasi dan diakses melalui internet, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi (Sekaran, 2006: 65). Penelitian ini mengambil laporan keuangan dan data inflasi periode 2017-2019 dari sumber Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan sebagai teknik yang dapat memberikan informasi atau gambaran pada penelitian namun tidak dapat dijadikan acuan pengujian dari suatu hipotesis.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari variabel yang diangkat dalam suatu penelitian. Tolak ukur yang digunakan dalam analisis ini berupa rata-rata, minimum dan maksimum serta standart deviasi.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	48	7.05	60.99	25.4027	14.48621
PBV	48	.81	2.97	1.8029	.55544
INFLASI	48	2.62	4.29	3.3450	.41829
HARGA SAHAM	48	2033	15058	6374.42	3364.378
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan variabel penelitian deskriptif, setiap variabel memiliki 48 data yang valid sebagai berikut:

1. **Price Earning Ratio (X_1)**

Variabel *Price Earning Ratio* setelah dilakukan pengujian dengan uji statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 7,05 dan nilai maksimum sebesar 60,99. Nilai mean adalah 25,4027. Nilai standar deviasi sebesar 14,48621.

2. **Price to Book Value (X_2)**

Variabel *Price to Book Value* setelah dilakukan pengujian dengan uji statistik deskriptif memperoleh hasil pada nilai terkecil/minimum sebesar 0,81 dan nilai terbesar (maksimum) sebanyak 2,97. Adapun mean atau rata-rata *Price to Book Value (PBV)* adalah 1,8029, Nilai standar deviasi PBV sebesar 0,55544.

3. **Inflasi (X_3)**

Pada variabel inflasi hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 2,62 dan nilai maksimum sebesar 4,29. Nilai mean inflasi adalah 3,3450. Nilai standar deviasi inflasi sebesar 0,41829.

4. **Harga Saham (Y)**

Pada variabel harga saham hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa minimum sebesar 2.033 dan nilai maksimum sebesar 15.058. Nilai mean inflasi adalah 637,442. Nilai standar deviasi harga saham sebesar 3364.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi penelitian menghasilkan hasil distribusi normal pada variabel independen dan dependen juga pada kedua variabel tersebut (Ghozali, 2016:154)."

"Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diolah berdistribusi normal atau tidak, Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pengambilan keputusan berdasarkan pada" (CLICT, 2002:24):

- 1) Apabila nilai probabilitas (Asymp. Sig.) < 0,05, maka data terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila nilai probabilitas (Asymp. Sig.) > 0,05, maka data terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2975.58074022
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.099
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah peneliti, 2020

Didasarkan pada pengujian statistik *kolmogorov* yang ditunjukkan oleh tabel maka diketahui bahwa tingkat signifikansi pengujian adalah 0,163, “artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas”.

Uji Multikolinearitas

Uji multi berguna untuk mendeteksi ada dan tidaknya sebuah multikolinearitas pada uji regresi didasarkan atas nilai VIF yang menjadi sumber penetapan seperti berikut :

- 1) “Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi”.
- 2) “Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi”.

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	PER	.940	1.063
	PBV	.949	1.054
	INFLASI	.976	1.024

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel “maka dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* semua variabel independen mendekati 1, berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari PER, PBV dan inflasi tidak terjadi gejala multikolenieritas”.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan pada model regresi untuk mengetahui pengamatan pada varian dan residual dengan pengamatan yang berbeda. Penelitian yang baik tidak akan mengalami gejala hetero.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-665.687	1777.262		-.375	.710
PER	11.646	14.429	.121	.807	.424
PBV	244.303	374.680	.097	.652	.518
INFLASI	755.747	490.446	.226	1.541	.130

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa “variabel yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas, artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula”.

Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui tabel Durbin-Watson (DW test), dimana $\alpha = 5\%$ ”. Hasil dari analisis data pada kolom Durbin-Watson harus lebih besar dari dU dengan n= 48 dan k= 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.125 ^a	.016	-.055	1995.87632	1.949

a. Predictors: (Constant), LAG_INFLASI, LAG_PBV, LAG_PER

b. Dependent Variable: LAG_HARGASAHAM

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2020

Dari output SPSS diatas diperoleh nilai DW yang menunjukkan jumlah data (n) 48 dan nilai jumlah variabel (k) 4 adalah 1,6708. Maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linier berganda ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independen yang diambil terhadap variabel bebasnya. Pengujian ini kemudian dijadikan hipotesa yang ditetapkan dalam suatu penelitian.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = koefisien regresi variabel X_1 , X_2 dan X_3
 X_1 = *price earning ratio*
 X_2 = *price to book value*
 X_3 = inflasi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen kinerja keuangan yang terdiri dari *price earning ratio*, *price to book value* dan inflasi terhadap variabel dependen harga saham. Model regresi ini dikembangkan untuk dapat menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6322.582	3933.098		-1.608	.115
PER	22.769	31.931	.098	.713	.480
PBV	1682.678	829.170	.278	2.029	.048
INFLASI	2715.959	1085.361	.338	2.502	.016

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2020

Didasarkan pada hasil yang diperoleh dari pengujian tabel 4.6 maka di bawah ini merupakan formula regresi yang ditetapkan dalam penelitian yaitu :

$$\text{Harga Saham} = -6322.582 + 22.769\text{PER} + 1682.678\text{PBV} + 2715.959\text{INF}$$

Uji Hipotesis

Uji t

“Uji statistik t untuk menguji hipotesis secara parsial yakni untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98)”.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6322.582	3933.098		-1.608	.115
PER	22.769	31.931	.098	.713	.480
PBV	1682.678	829.170	.278	2.029	.048
INFLASI	2715.959	1085.361	.338	2.502	.016

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder diolah peneliti, 2020

Didasarkan pada patokan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel maka diperoleh nilai probabilitas dari masing-masing keseluruhan variabel yang dijadikan independen adalah

0,480, 0,048, 0,016, “di mana dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan hanya 2 variabel yang menunjukkan hasil yang signifikan yaitu *price to book value* dan inflasi”.

Pada data tersebut didapatkan nilai t tabel sebesar 2.013 dimana hipotesis diterima apabila t hitung > t tabel. Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan dengan indikator:

1. *Price Earning Ratio* mempunyai nilai t hitung 0,713 dan Sig. 0,480 dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
2. *Price To Book Value* mempunyai nilai t hitung 2,029 dan Sig. 0,048 dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Price To Book Value* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.
3. Inflasi mempunyai nilai t hitung 2,502 dan Sig. 0,016 dengan demikian dapat dikatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen atau bebas secara keseluruhan/bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	115853062.814	3	38617687.605	4.083	.012 ^b
Residual	416141794.852	44	9457768.065		
Total	531994857.667	47			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), INFLASI, PBV, PER

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2020

Didasarkan pada pengujian model regresi yang ditunjukkan tabel diperoleh suatu nilai tingkat signifikansi uji 0,012 yang ternyata hal tersebut lebih kecil dari tingkat nilai *alpha* yang ditetapkan sebesar 0,05, artinya bahwa *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel harga saham. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan Hasil

1. Pengaruh secara simultan *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa harga saham dipengaruhi oleh jangka waktu pengembalian dana dan keuntungan perusahaan pada suatu periode. Pada *Price to*

Book Value terhadap harga saham di pengaruhi oleh kinerja saham terhadap nilai bukunya, dan harga saham juga sangat dipengaruhi oleh laju nilai inflasi, jika tingkat inflasi dalam periode tertentu tidak stabil yang mengakibatkan naiknya harga bahan baku maka dalam hal ini juga akan berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini berarti mendukung penelitian dari Siagian Pariang (2016) bahwa *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value* dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan. Artinya, *Price Earning Ratio* yang positif atau tinggi tidak berarti perusahaan mempunyai kinerja yang bagus untuk berinvestasi. Pada perhitungan rasio ini seorang investor juga akan melihat *Earning Per Share* dari suatu perusahaan. Nilai rasio ini bukan menjadi faktor utama dalam penentuan keputusan investasi. Seorang investor akan melakukan pengamatan lebih terhadap fundamental perusahaan selain variabel PER.

Penelitian ini di dukung dengan penelitian Niki Nony, bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan penelitian ini berbeda dengan Zulfatun Hasanah (2017) yang memiliki hasil bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa “*price to book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti setiap kenaikan 1% PBV akan menyebabkan kenaikan harga saham, hal ini karena semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya dan harga saham suatu perusahaan juga akan meningkat”.

Penelitian ini di dukung dari penelitian Masrurah Iffatul (2020) bahwa *Price to Book Value* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan penelitian ini berbeda dengan Nony Niki (2019) yang memiliki hasil bahwa *Price to Book Value* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian yang dilakukan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, karena jika tingkat inflasi meningkat maka akan menyebabkan turunnya harga saham dan jika tingkat inflasi stabil maka pergerakan harga saham juga akan stabil dan bisa jadi semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa laju tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini di dukung dengan penelitian Siagian Pariang (2016) bahwa inflasi berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian ini berbeda dengan penelitian Andriyani Ima (2016) bahwa inflasi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham.

Simpulan, Keterbatasan Dan Saran Kesimpulan

Didasarkan atas seluruh pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian, maka diperoleh sebuah kesimpulan bahwa :

1. *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan kepada harga saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Price Earning Ratio* yang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan kepada harga saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Price to Book Value* yang menunjukkan pengaruh yang signifikan kepada harga saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Inflasi berpengaruh yang signifikan kepada harga saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Pada penelitian ini tentunya memiliki kekurangan yang didasarkan pada keterbatasan-keterbatasan yang ditemui dalam proses penyusunannya, keterbatasan tersebut meliputi:

1. Objek penelitian menggunakan perbankan yang berplat merah yaitu bank BUMN yang berjumlah 4 sampel perbankan, dimana belum menggambarkan seluruh perbankan swasta yang ada.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen

Saran

Didasarkan pada patokan dari penarikan kesimpulan sekaligus apa yang menjadi keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan beberapa masukan dan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dalam penelitian selanjutnya menggunakan variabel-variabel yang berbeda yang memiliki pengaruh terhadap harga saham, agar hasil penelitian selanjutnya dapat lebih berkembang.
2. Bagi investor, untuk lebih mempertimbangkan variabel *Price to Book Value* dan inflasi yang berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dalam melakukan kegiatan berinvestasi bisa lebih baik dan menguntungkan.
3. Bagi masyarakat, untuk lebih membuka pandangan tentang berinvestasi. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang memulai berinvestasi dapat membuat kinerja perusahaan meningkat.

Daftar Pustaka

- Alghifaary, Afaa. 2011. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Holcim Indonesia Tbk. Untuk Periode 2005-2009”. Jurusan Manajemen. Universitas Gunadarma.
- Darmadji, T Dan Fakhruddin M.H. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat



- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Investasi. Edisi Kedua. Jakarta: Empat.* Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi, Edisi Kedua.* Jakarta: Salemba Empat
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Grasindo.
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Dan *Price Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(2), 195-202.
- Rahardjo, Sugeng. 2010. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar (Ketiga).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uma Sekaran, 2006. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Siagian, P. (2011). Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Price To Book Value Dan Inflasi Terhadap Harga Saham PT Bhakti Investama Tbk Jakarta. *Binus Business Review*, 2(2), 683-697.
- Weygandt, Kieso, Kimmel. 2011. Accounting Principles. IFRS Edition, John Wiley & Son, Inc.

Anisa Wulaning Septian*) Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA
M. Ridwan Basalamah)** Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA
Restu Millanintyas*)** Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA